

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah diharapkan mampu menciptakan generasi pelurus bangsa yang berkualitas, sehingga mampu membawa bangsa ke arah perubahan yang lebih baik. Untuk itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi tinggi, sebagai sumber daya manusia yang berkualitas tinggi pula. Usaha untuk menghasilkan peserta didik yang mampu memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi harus dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara komponen – komponen pembelajaran sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Proses belajar mengajar merupakan gabungan antara dua konsep, yaitu belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan mengajar yang dilakukan oleh guru. Namun seperti halnya kita ketahui bahwa dalam suatu proses belajar mengajar tidak hanya peserta didik yang belajar melainkan pengajar atau guru tersebut juga secara tidak langsung juga turut ikut belajar pada saat terjadi interaksi antara guru dan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Inti dari kegiatan pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Menurut

Winkel (dalam Purwanto 2008:39) belajar merupakan proses diri dalam individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Perubahan itu diperoleh melalui usaha bukan karena kematangan, menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Pada teori belajar perilaku, proses belajar cukup dilakukan dengan mengikatkan antara stimulus dan respons secara berulang, sedangkan pada teori kognitif, proses belajar membutuhkan pengertian dan pemahaman. Berdasarkan teori belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap manusia punya cara khas untuk mengusahakan proses belajar terjadi dalam dirinya.

Keberhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan di sekolah dapat dilihat berdasarkan prestasi belajarnya. Menurut Winkel (2009:56) “prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu”. Dan dalam mencapai prestasi belajar terdapat faktor – faktor yang memengaruhinya, sejalan dengan hal tersebut Djali (2009:98) mengemukakan bahwa “secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi 2, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri

peserta didik diantaranya cara belajar, motivasi belajar, dan disiplin belajar sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang datang dari luar peserta didik, diantaranya lingkungan keluarga, kompetensi guru, lingkungan sekolah, masyarakat, dan fasilitas belajar “.

Faktor eksternal yang cukup berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu bagaimana kemampuan guru di sekolah. Menurut Rogers (dalam Irma:2015), “kecakapan tenaga pendidik memiliki peran penting untuk peningkatan proses pembelajaran guna mencapai prestasi belajar”. Sejalan dengan itu, Peters (dalam Sudjana:2004) mengatakan bahwa “ proses dan hasil belajar siswa tergantung pada penguasaan guru terhadap mata pelajaran dan keterampilan guru dalam mengajar “.

Sesuai dengan Undang – Undang No.14 tahun 2005 Pasal 8 yang berbunyi “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional”. Untuk itulah dalam proses belajar mengajar di sekolah, seorang guru dituntut harus memiliki dan menguasai kompetensi guru seperti yang tercantum dalam UU RI No. 74 Tahun 2008 (dalam Sarimaya, 2008:118) tentang Guru yaitu “ Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.”, dimana kompetensi – kompetensi tersebut secara langsung mempengaruhi prestasi belajar dan penguasaan siswa pada mata pelajaran yang diajarkan.

Kompetensi guru yang menjadi fokus penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Selain faktor eksternal diatas, salah satu faktor yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal yang berkaitan langsung dengan peningkatan keberhasilan belajar siswa yang dilihat dari prestasi belajar adalah cara belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2012:54) yang mengemukakan bahwa :

“faktor cara belajar yang baik merupakan faktor penting siswa untuk meraih prestasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang sebenarnya pandai tetapi apabila memiliki cara belajar yang buruk maka menyebabkan prestasi belajar yang kurang baik pula”.

Pelajaran akuntansi adalah salah satu pelajaran utama di jurusan akuntansi pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di sekolah SMKN 7 Medan masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran akuntansi adalah pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami baik secara teori maupun prakteknya. Banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran akuntansi terkesan sulit bagi mereka dengan alasan karena pada saat belajar akuntansi memerlukan ketelitian, kecermatan, dan fokus yang cukup tinggi pada saat mengerjakan praktek dari teori akuntansi.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMK Negeri 7 Medan diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas XI Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi masih tergolong masih rendah. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai kurang dan umumnya berada pada kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa

prestasi belajar siswa pada bidang akuntansi belum terealisasi dengan baik. Idealnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi baik dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah di tetapkan adalah 75, seperti pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 Data Persentase Nilai Ketuntasan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019**

Kelas	>75		<75	
	Tuntas (orang)	Persentase	Tuntas (orang)	Persentase
XI Akuntansi 1	16	44.5	20	55.5
XI Akuntansi 2	12	35,3	22	64,7
XI Akuntansi 3	11	33	23	67
XI Akuntansi 4	12	34,3	23	65,7
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>36.7</b>	<b>88</b>	<b>63.3</b>

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 7 Medan

Dari tabel di atas, data nilai UTS mata pelajaran Akuntansi kelas XI Akuntansi belum optimal. Hal ini terlihat dari 4 kelas nilai rata-ratanya belum mencapai KKM 75 dengan persentase ketuntasan 36,7 % dan tidak tuntas sebesar 63,3 %. Masih banyaknya siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah pada mata pelajaran akuntansi, maka perlu dilakukan penelitian, sehingga pada masa yang akan datang guru dapat mengambil tindakan antisipatif guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMKN 7 Medan, khususnya pada saat peneliti melaksanakan kegiatan magang, terdapat guru yang kurang maksimal dalam melaksanakan kegiatan mengajar. Kemampuan pengelolaan

pembelajaran guru yang cenderung yang berfokus bagaimana agar materi tersampaikan dikarenakan metode mengajar guru yang konvensional, dimana seringkali menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang diperhatikan apakah telah memahami pembelajaran secara baik. Selain itu kurang maksimalnya guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran karena evaluasi dilakukan kurang kontinu, seperti guru hanya mengevaluasi siswa pada saat – saat tertentu saja seperti melalui nilai Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester saja, sehingga guru memperoleh informasi yang minim tentang kedudukan dari siswa – siswanya di dalam kelas.

Selain itu, peneliti menduga rendahnya persentase prestasi belajar siswa juga dikarenakan permasalahan akan cara belajar siswa yang di dapat oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara kepada para siswa, dimana secara umum mereka kurang memiliki cara belajar yang baik dapat dilihat dari kurangnya pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, dan siswa juga jarang membaca dan membuat catatan, dimana membaca adalah juga salah satu alat belajar yang baik. Disamping itu siswa juga sering kurang mandiri dalam mengerjakan PR, karena siswa sering saling mencontoh hasil pekerjaan rumah satu sama lain pada saat pagi hari di dalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru Dan Cara Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat siswa yang mencapai nilai di bawah KKM
2. Metode mengajar guru yang cenderung konvensional
3. Kurang optimalnya guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran
4. Siswa kurang memiliki cara belajar yang baik
5. Siswa jarang membuat jadwal belajar dan pelaksanaannya
6. Siswa jarang membaca dan membuat catatan
7. Siswa sering tidak mandiri dalam mengerjakan tugas

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan arah penelitian, maka berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kompetensi guru yang diteliti adalah Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional guru pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI Akuntansi SMKN 7

Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

2. Cara belajar yang diteliti adalah cara belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI Akuntansi SMKN 7 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI Akuntansi SMKN 7 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh kompetensi guru (Kompetensi Pedagogik maupun Profesional guru) terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMKN 7 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMKN 7 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi guru dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMKN 7 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi (Pedagogik dan Profesional) guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMKN 7 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui pengaruh cara belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMKN 7 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI akuntansi SMKN 7 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang bagaimana pengaruh kompetensi guru dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru di SMKN 7 Medan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, serta meningkatkan cara belajar siswa
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa maupun pihak – pihak yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi guru, cara belajar siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

4. Bagi siswa yaitu untuk lebih memahami cara belajar yang efektif dan lebih mengoptimalkan prestasi belajar siswa



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY